

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya. Perubahan secara terus menerus ini menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional termasuk sistem penilaian untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman.

Tingkat pemahaman peserta didik dapat diukur dengan menggunakan evaluasi pembelajaran. Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan (Arikunto, 2002). Evaluasi pembelajaran berkaitan pula dengan pemberian tugas dan penilaian. Pemberian tugas dan penilaian pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk menilai berhasil atau tidaknya proses pembelajaran dan pencapaian tujuan kurikulum yang telah ditetapkan.

Adanya kurikulum 2013 dengan tujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Permendikbud No. 69 Tahun 2013). Penerapan kurikulum 2013 tersebut

mengharuskan pendidik berpikir secara kreatif dalam proses pembelajaran maupun dalam penilaian pembelajaran agar tujuan kurikulum 2013 dapat tercapai.

Anshori (2008) menjelaskan asesmen portofolio tidak hanya sekedar kumpulan hasil karya siswa, tetapi yang terpenting adalah adanya proses seleksi yang didasarkan kriteria serta pengumpulan hasil karya siswa dari waktu ke waktu. Penilaian portofolio dapat menilai belajar siswa secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Apabila proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas didokumentasikan menjadi sebuah portofolio akan membuat peserta didik dapat mempelajari kimia secara mandiri.

Pada kenyataan yang terjadi dalam praktek pembelajaran sehari-hari di kelas, aktivitas belajar mengajar lebih banyak bersifat monoton. Hal ini tentu saja sangat membosankan bagi sebagian peserta didik. Penugasan portofolio merupakan cara penyajian materi pembelajaran dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan dalam rentang waktu tertentu dan hasilnya harus dipertanggungjawabkan (dilaporkan) kepada pengajar dan teman-temannya (Sujiono, 2013).

Suardana (2007) menjelaskan penilaian portofolio merupakan bagian utuh dari belajar, sehingga pembelajaran dilaksanakan dengan cara memberikan tugas-tugas yang menuntut aktivitas belajar yang bermakna serta menerapkan apa yang dipelajari dalam konteks nyata. Penilaian portofolio dapat memperlihatkan kemampuan siswa dalam memanfaatkan berbagai sumber belajar serta mengkreasikan pengertian mereka sendiri tentang sesuatu tema.

Penugasan portofolio merupakan salah satu bentuk metode penugasan nonformal yang berupa pengumpulan berkas atau dokumen dari masing-masing karya peserta didik, baik dalam bentuk CD, *cassette*, *print-out*, file, metode, foto dan lain-lain yang disimpan dalam file atau folder. Dokumen portofolio ini menjadi dasar bagi guru untuk melakukan penilaian secara otentik dan obyektif kepada peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik dapat diukur (Jundan, 2012).

Dari pengamatan di SMA Negeri 4 Gorontalo masih sedikit guru memberikan tugas yang kemudian dikoreksi, dikembalikan kepada siswa untuk didokumentasikan di dalam map. Pendokumentasian ini sangat bermanfaat untuk mengidentifikasi letak kelemahan dan kelebihan siswa atau memberi nilai diagnostik yang berarti bagi guru. Hal itu bagi siswa sebagai refleksi (perenungan) dan menilai dirinya sendiri tentang kualitas dan kuantitas pekerjaannya dan kemajuannya dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal pada siswa kelas X MIPA di SMA Negeri 4 Gorontalo, bahwa masih banyak siswa yang tidak memperhatikan disaat Guru sedang menjelaskan serta tidak mencatat materi yang sedang diajarkan. Selain itu, masih banyak siswa yang hanya membaca dan mencontoh buku pelajaran pada saat memecahkan suatu soal latihan kimia terutama soal perhitungan, sehingga menyebabkan siswa kurang kreatif. Siswa hanya mencontoh rumus yang ada pada buku pelajaran. Hal ini dikarenakan beberapa konsep yang ada di mata pelajaran kimia bersifat abstrak. Dampak yang terjadi adalah siswa sering kali lupa bagaimana cara penyelesaian suatu masalah pada saat latihan maupun ulangan

harian dan ujian akhir semester. Selain itu juga dikarenakan cara belajar yang digunakan kurang bervariasi sehingga membuat siswa bosan dan kurang bersemangat dalam belajar di tambah lagi belum semua usaha belajar mereka diperhatikan dan dinilai oleh guru. Sehingga menyebabkan hasil belajar siswa kelas X MIPA di SMA Negeri 4 Gorontalo masih terbelah rendah dan kurang memuaskan.

Salah satu strategi pembelajaran yang memusatkan proses pembelajaran pada siswa adalah metode pembelajaran dan penilaian portofolio. Model pembelajaran ini berpusat pada siswa, karena dapat mendorong kompetensi, tanggungjawab dan partisipasi siswa belajar menilai dan mempengaruhi kebijakan umum, memberanikan diri untuk berperan serta dalam kegiatan antar siswa, antar sekolah dan antar anggota masyarakat. Dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, maka dengan diberikannya tugas berbasis portofolio diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat terwujud.

Berkaitan dengan permasalahan itu, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan pemberian tugas berbasis portofolio sebagai salah satu alternatif proses pembelajaran. Dengan harapan pemberian tugas berbasis portofolio tersebut dapat mengetahui pengaruh hasil belajar siswa. Maka perlu dilakukan penelitian dengan judul:

**“Pengaruh Pemberian Tugas Berbasis Portofolio Terhadap Hasil Belajar Reaksi Oksidasi-Reduksi Siswa Kelas X di SMA Negeri 4 Gorontalo”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. SMAN 4 Gorontalo belum sepenuhnya menggunakan penilaian otentik, seperti penilaian berbasis portofolio
2. Pendidik kurang paham untuk menerapkan model penilaian dan penugasan berbasis portofolio
3. Belum dioptimalkannya pelaksanaan penilaian yang dapat mengukur hasil belajar siswa, baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik
4. Hasil belajar siswa masih rendah dan kurang memuaskan

## **1.3 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana prosedur pemberian tugas berbasis portofolio dalam proses kegiatan belajar mengajar ?
2. Apakah terdapat pengaruh pemberian tugas berbasis portofolio terhadap hasil belajar siswa ?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui prosedur pemberian tugas berbasis portofolio dalam proses kegiatan belajar mengajar.
2. Mengetahui pengaruh pemberian tugas berbasis portofolio terhadap hasil belajar siswa.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Setiap melakukan suatu pekerjaan atau aktivitas pastilah ada manfaat yang dapat diambil dari pekerjaan tersebut. Adapun manfaat yang dapat dipetik dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui keunggulan dan kelemahan dari pemberian tugas berbasis portofolio
2. Memberikan informasi kepada pendidik tentang pengaruh pemberian tugas berbasis portofolio terhadap hasil belajar siswa
3. Memberikan pertimbangan bagi pendidik akan pentingnya penggunaan berbagai bentuk model pembelajaran dalam proses belajar mengajar.